

Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral pada Cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" Karya Titiek Limarty

Dernius Hura¹

Bonafetura Niamonio Ziliwu²

¹²Universitas Nias

¹dernihura@gmail.com

²bonafeturaziliwu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty. Cerpen ini mengangkat tema persahabatan yang tulus tanpa memandang perbedaan, sebuah tema yang relevan dalam masyarakat multikultural saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data utama dikumpulkan dari teks cerpen, sedangkan data sekunder berupa literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik cerpen, termasuk tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, mendukung pesan moral tentang kejujuran, toleransi, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" bukan hanya sebuah karya sastra yang menghibur, tetapi juga memberikan pesan moral yang mendalam dan relevan bagi pembaca dari berbagai lapisan masyarakat, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman sastra Indonesia.

Kata Kunci: *Unsur Intrinsik, Nilai Moral, Analisis Sastra Cerpen Titiek Limarty*

Abstract

This research analyzes the intrinsic elements and moral values in the short story "Being Friends Without Discriminating" by Titiek Limarty. This short story raises the theme of sincere friendship regardless of differences, a theme that is relevant in today's multicultural society. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis methods. The main data was collected from short story texts, while the secondary data was related literature. The research results show that the intrinsic elements of short stories, including theme, characters, plot, setting, point of view, and message, support moral messages about honesty, tolerance, justice, hard work, and compassion. The conclusion of this research confirms that the short story "Being Friends Without Discriminating" is not only an entertaining literary work, but also provides a deep and relevant moral message for readers from various levels of society, and makes a significant contribution to the understanding of Indonesian literature.

Keywords: *Intrinsic Elements, Moral Values, Literary Analysis of Titiek Limarty's Short Stories*

Pendahuluan

Sastra adalah cerminan kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa yang indah dan bermakna. Karya sastra tidak hanya menyajikan cerita yang menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang mendalam dan bermakna, baik secara moral maupun sosial (Aritonang, Gafari, & Wuriyani, 2022);(Permana, Suwandi, & Anindyarini, 2020). Cerpen, sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan ini secara ringkas namun padat.

Salah satu cerpen yang menarik untuk dianalisis adalah "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty. Cerpen ini mengangkat tema tentang persahabatan yang tulus tanpa memandang perbedaan. Mengingat kompleksitas dan kedalaman

makna yang terkandung dalam cerpen ini, analisis unsur intrinsik dan nilai moralnya menjadi penting untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Titiek Limarty adalah seorang penulis yang dikenal dengan karya-karyanya yang menggugah dan penuh dengan pesan moral. Dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan", Limarty menggambarkan kisah persahabatan yang melintasi batas-batas perbedaan sosial dan budaya. Cerpen ini tidak hanya menyajikan cerita yang menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Unsur intrinsik adalah komponen-komponen yang membentuk struktur internal sebuah karya sastra (Adnyana & Suryani, 2023). Unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang membangun sebuah karya dari dalam, tanpa pengaruh dari luar karya tersebut. Unsur intrinsik mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat (Agung Diah Sri Utami, Gede Sosiowati, & Sena Darmasetiyawan, 2018).

- a. Tema adalah gagasan utama yang mendasari sebuah cerita. Tema sering kali menyampaikan pesan atau moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Tema dalam sebuah cerpen biasanya lebih spesifik dan lebih terfokus dibandingkan dengan tema dalam novel.
- b. Tokoh dan Penokohan adalah individu yang terlibat dalam cerita, sementara penokohan adalah cara penulis menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh tersebut. Tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama (protagonis) dan tokoh antagonis. Penokohan mencakup deskripsi fisik, perilaku, serta pikiran dan perasaan tokoh.
- c. Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dapat dibagi menjadi beberapa tahap: pengenalan, konflik, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian. Alur dapat bergerak maju (progresif), mundur (flashback), atau campuran.
- d. Latar adalah setting tempat, waktu, dan suasana di mana cerita berlangsung. Latar membantu menciptakan konteks bagi peristiwa-peristiwa dalam cerita dan dapat mempengaruhi suasana serta karakter tokoh.
- e. Sudut Pandang adalah posisi narator dalam menceritakan cerita. Sudut pandang dapat berupa sudut pandang orang pertama, orang kedua, atau orang ketiga, dan bisa bersifat subjektif atau objektif.
- f. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui ceritanya. Amanat biasanya terkait dengan tema dan dapat disampaikan secara eksplisit atau implisit.

Nilai moral adalah prinsip-prinsip etika yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat (Classen, 2020; Permana et al., 2020); (Dawolo, Ndruru, & Waruwu, 2023). Nilai moral sering kali diungkapkan melalui karya sastra sebagai cara untuk menyampaikan pesan dan menginspirasi pembaca. Karya sastra memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moral karena kekuatan naratifnya yang bisa menggugah perasaan dan pemikiran pembaca (Halfian, 2019; Kurniawan & Program, 2020). Beberapa nilai moral yang umum ditemukan dalam karya sastra meliputi kejujuran, toleransi, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti unsur intrinsik dan nilai moral dalam berbagai karya sastra. Misalnya, penelitian yang menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen Indonesia modern, menunjukkan bagaimana penulis menggunakan unsur-unsur tersebut untuk menyampaikan tema dan pesan moral (Supawi, 2023). Penelitian lain oleh (Aritonang et al., 2022) membahas nilai-nilai moral dalam novel remaja Indonesia, menemukan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai

media pendidikan moral yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang diungkapkan melalui karakter dan alur cerita dapat memberikan pelajaran berharga bagi pembaca, terutama generasi muda.

Dengan demikian, kajian teori ini memberikan landasan konseptual untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty, serta menempatkan penelitian ini dalam konteks studi sastra yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara penulis menyampaikan pesan-pesan penting melalui karyanya dan bagaimana pembaca dapat mengambil manfaat dari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" mengandung berbagai unsur intrinsik yang membangun keseluruhan cerita. Selain itu, nilai moral yang terkandung di dalamnya juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana persahabatan dapat terjalin di tengah perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada dua pertanyaan utama yaitu bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" dibangun oleh penulis? Dan apa saja nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut?. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari fenomena sosial dan kultural yang digambarkan dalam karya sastra (NAJIB, 2021). Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis unsur-unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty. Data sekunder berupa literatur dan referensi yang mendukung analisis, termasuk buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Identifikasi, interpretasi, Evaluasi, dan Kesimpulan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang unsur-unsur intrinsik dan nilai moral yang terdapat dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty, serta bagaimana penulis menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada pembaca.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil yang didapatkan didalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty.

a. Unsur Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh pemahaman mendalam mengenai unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty. Pertama, tema cerpen ini, yakni persahabatan tanpa memandang perbedaan, menunjukkan relevansi yang kuat dengan konteks sosial saat ini di mana keberagaman sering menjadi sumber konflik. Penulis menggunakan tema ini untuk mengajarkan bahwa persahabatan yang sejati harus

melampaui batas-batas perbedaan, yang diperkuat oleh alur cerita yang menampilkan konflik dan resolusi yang menekankan pentingnya toleransi dan penerimaan.

Kedua, tokoh utama cerpen ini, Andi, menjadi representasi dari nilai-nilai positif yang ingin disampaikan oleh penulis. Karakter Andi yang ramah, toleran, dan adil menjadi teladan bagi pembaca, terutama anak-anak dan remaja. Tokoh-tokoh pendukung dengan latar belakang berbeda menambah kedalaman cerita dan memberikan gambaran nyata tentang keragaman yang ada di masyarakat, yang membantu pembaca lebih mudah mengidentifikasi dan belajar dari perilaku tokoh-tokoh dalam cerita.

Ketiga, alur progresif yang digunakan dalam cerpen ini efektif dalam membangun ketegangan dan memberikan penyelesaian yang memuaskan. Pengenalan yang jelas, konflik yang nyata, dan klimaks yang menggugah emosi pembaca membantu menyampaikan pesan moral secara efektif. Penyelesaian yang harmonis memberikan pelajaran penting tentang bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, menegaskan bahwa perdamaian bisa dicapai melalui pengertian dan kesediaan untuk berkomunikasi.

Keempat, latar cerita yang mencakup lingkungan sekolah dan tempat tinggal sehari-hari memberikan konteks yang mudah dikenali oleh pembaca. Ini membuat pesan dalam cerita lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Penggambaran suasana yang hangat dan penuh keakraban, meskipun ada saat-saat tegang, mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan namun juga penuh dengan peluang untuk saling memahami.

Kelima, penggunaan sudut pandang orang ketiga serba tahu memberikan fleksibilitas kepada penulis untuk mengeksplorasi pikiran dan perasaan semua tokoh. Ini membantu pembaca memahami motivasi di balik tindakan setiap tokoh, yang pada gilirannya memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Amanat dalam cerpen ini sangat jelas dan disampaikan melalui tindakan dan dialog para tokoh, mengingatkan pembaca tentang pentingnya menghargai keragaman dan membangun persahabatan yang berdasarkan pada kejujuran dan kasih sayang. Pesan ini tidak hanya relevan bagi anak-anak, tetapi juga bagi semua kalangan usia, mengingat pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat.

Keenam, amanat yang tersirat dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" sangat jelas dan disampaikan melalui tindakan dan dialog para tokoh. Penulis dengan halus mengingatkan pembaca tentang pentingnya menghargai keragaman dan membangun persahabatan yang berdasarkan pada kejujuran dan kasih sayang. Melalui kisah Andi dan teman-temannya, pembaca diajak untuk memahami bahwa persahabatan yang sejati dapat dibangun dengan menerima perbedaan, memperjuangkan keadilan, dan bekerja keras untuk memahami dan menghargai satu sama lain.

Pesan ini sangat relevan dalam konteks sosial saat ini di mana konflik sering kali timbul akibat ketidakpahaman dan ketidakmenerimaan terhadap perbedaan. Cerpen ini menunjukkan bahwa dengan menghormati keberagaman dan memperkuat nilai-nilai positif seperti kejujuran dan kasih sayang, masyarakat dapat hidup harmonis dan damai. Amanat ini tidak hanya penting bagi perkembangan moral anak-anak, tetapi juga memberikan refleksi bagi pembaca dari segala usia untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap interaksi dan hubungan sosial.

b. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty adalah sebagai berikut

Penelitian ini mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty. Pertama, nilai kejujuran yang ditunjukkan oleh tokoh utama, Andi, tidak hanya memperkuat persahabatan tetapi juga membangun kepercayaan di antara teman-temannya. Hal ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan landasan yang kokoh dalam hubungan yang sehat dan harmonis.

Kedua, toleransi merupakan nilai yang paling menonjol dalam cerpen ini, di mana Andi dan teman-temannya belajar untuk menerima dan menghargai perbedaan di antara mereka. Penulis berhasil menunjukkan bahwa toleransi dapat mengatasi prasangka dan konflik, serta menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Ketiga, sikap adil Andi terhadap semua temannya mencerminkan pentingnya keadilan dalam membangun hubungan yang sehat, mengajarkan pembaca untuk memperlakukan semua orang dengan setara tanpa memandang latar belakang mereka.

Keempat, upaya Andi dalam memperbaiki hubungan di antara teman-temannya menunjukkan bahwa kerja keras dan ketekunan adalah kunci untuk menyelesaikan konflik, mengajarkan bahwa masalah apapun dapat diselesaikan dengan usaha gigih dan sikap positif.

Kelima, kasih sayang yang ditunjukkan oleh Andi menjadi kekuatan yang menyatukan teman-temannya kembali, menekankan bahwa kasih sayang dan kepedulian merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh pengertian. Dengan menggambarkan nilai-nilai ini melalui ceritanya, cerpen ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memberikan pesan moral yang mendalam bagi pembaca dari segala usia.

Dengan menggambarkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang melalui tokoh-tokoh dan alur ceritanya, cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" tidak hanya menghibur pembaca tetapi juga memberikan pelajaran moral yang berharga. Melalui cerita ini, pembaca diajak untuk merenungkan pentingnya menghargai perbedaan, membangun persahabatan yang tulus, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif dan konstruktif. Pesan moral yang disampaikan dalam cerpen ini relevan bagi semua kalangan usia, karena nilai-nilai ini merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Hasil penelitian Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karya sastra memiliki potensi besar sebagai media pendidikan moral yang efektif. Unsur-unsur intrinsik dalam cerpen dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada pembaca dengan cara yang mengena dan berkesan (Anwar, Saregar, Yama, & Anugrah, 2022; Aritonang et al., 2022; Nisa', 2020). Cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" adalah contoh yang baik dalam hal ini, karena berhasil menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan melalui penggambaran yang kuat terhadap tokoh-tokoh dan alur ceritanya.

Penelitian ini juga menambahkan pemahaman baru tentang bagaimana karya sastra dapat menginspirasi pembaca untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Permana et al., 2020). Dengan fokus pada kejujuran, toleransi, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang, cerpen ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana sikap dan perilaku yang baik dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan masyarakat secara keseluruhan. Ini menegaskan bahwa sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran moral yang berharga kepada pembacanya.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang bagaimana karya sastra dapat berperan dalam membangun karakter dan moralitas individu. Dengan mendalami cerpen "Berteman Tanpa Membedakan", pembaca dapat belajar untuk menghargai keragaman, memahami pentingnya persahabatan yang tulus, dan menangani konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini memperluas wawasan kita tentang potensi sastra dalam membentuk nilai-nilai positif dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang sedang membangun identitas moral mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi studi sastra dan pendidikan moral. Dengan menganalisis secara mendalam nilai-nilai intrinsik dan moral yang terkandung dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan", penelitian ini menunjukkan bagaimana karya sastra dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan membentuk kepribadian yang baik.

Simpulan

Dalam penelitian ini, analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" karya Titiek Limarty menghasilkan beberapa temuan utama. Tema persahabatan tanpa membedakan perbedaan, yang diperkuat oleh karakter Andi yang jujur, toleran, adil, dan penuh kasih sayang, menggambarkan pesan moral yang relevan untuk masyarakat saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa sastra dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang.

Implikasi dari analisis ini terhadap pemahaman karya Titiek Limarty menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap sastra Indonesia, memperkuat peran sastra dalam pendidikan karakter dan pembentukan masyarakat yang inklusif. Saran untuk penelitian lebih lanjut mencakup studi komparatif dengan karya sastra lain, penelitian penerimaan pembaca, dan analisis mendalam terhadap nilai-nilai moral untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan moral.

Penelitian ini memberikan pandangan yang dalam tentang bagaimana sastra dapat berperan sebagai agen perubahan sosial melalui pendidikan moral, serta memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam sastra Indonesia.

Dengan demikian, cerpen "Berteman Tanpa Membedakan" bukan hanya sebuah karya sastra yang menghibur, tetapi juga sebuah karya yang memberikan pesan moral yang mendalam dan relevan bagi pembaca dari berbagai lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adnyana, P. E. S., & Suryani, N. N. (2023). Studi Teks Lontar Nerang Ujan. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.25078/sphatika.v14i1.2561>
- Agung Diah Sri Utami, I. G. A., Gede Sosiowati, I. G. A., & Sena Darmasetiyawan, I. M. (2018). Psychoanalysis of the Characters in Schneider's The Beginning of Everything. *Humanis*, 22(1896), 1049. <https://doi.org/10.24843/jh.2018.v22.i04.p30>
- Anwar, C., Saregar, A., Yama, A., & Anugrah, A. (2022). Lampung Folklore with Scaffolding: Efforts to Strengthen Indonesian Students' Character. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 189–200. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.7446>
- Aritonang, P. S., Gafari, O. F., & Wuriyani, E. P. (2022). Moral and Social Values in the Novel Si Anak Pintar by TereLiye and Its Usefulness as Reading Materials at SMA Dwitunggal Tanjungmorawa. *Proceedings of the 6th Annual International Seminar*

- on *Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 591(Aisteel), 674–680. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.162>
- Classen, A. (2020). Reflections on Key Issues in Human Life: Gottfried von Strassburg's Tristan, Dante's Divina Commedia, Boccaccio's Decameron, Michael Ende's Momo, and Fatih Akin's Soul Kitchen—Manifesto in Support of the Humanities—What Truly Matters in the End? *Humanities (Switzerland)*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/h9040121>
- Dawolo, A., Ndruru, M., & Waruwu, L. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel “Orang Aneh” Karya Albert Camus dan Relevansinya dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 608–613. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.216>
- Halfian, W. O. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat “I Laurang.” *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 8(3), 186–194. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v8i3.810>
- Kurniawan, D. A., & Program, A. Y. W. (2020). Hikayat Kalilah Dan Damina: Sebuah Cerminan Model Pengajaran Moral Melalui Cerita Hikmah, 14, 1–23.
- NAJIB, A. A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Dengan Metode Aural Oral Approach. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 236–244. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.538>
- Nisa', M. (2020). Learning Model AIK 1 (Aqidah) in College Based on Educations Value. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.21070/jims.v1i2.1054>
- Permana, L. K., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2020). The Value of Hard Work Embodied in the Novel Mata dan Manusia Laut by Okky Madasari. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.723>
- Supawi, T. I. (2023). Politik Islam di Indonesia: Ideologi Partai Masyumi Masa Orde Lama dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Masa Reformasi. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 64–72. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6499>